

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan ritme editing untuk membangun *punchline* pada film “Malam Minggu Kliwon” diwujudkan dengan melakukan proses yang panjang dan kompleks. Proses tersebut diawali dengan analisis skenario film yang bergenre komedi-horor, dimana jalan cerita dalam film mengandung unsur *suspense* dan kejutan. Konsep ritme editing digunakan untuk membangun *suspense* sebagai *set up* dalam membangun sebuah *punchline* yang lucu dan mengagetkan. Dengan memetakan beberapa adegan dalam scene pada film “Malam Minggu Kliwon”, kedua konsep tersebut dapat diwujudkan dengan tepat sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

Indikator keberhasilan dalam pembangunan *punchline* menggunakan ritme editing ditunjukkan dari susunan dan penempatan rangkaian *shot* sesuai dengan aspek ritme editing yang dapat mensinkronkan emosi penonton dengan adegan dalam film serta menggiring ekspektasi penonton ke arah yang ingin dicapai, kemudian mematahkan ekspektasi yang telah terbangun dengan memberikan *shot* akhir yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah terbangun sebelumnya. Pengaplikasian konsep tersebut kedalam film dapat dilihat ketika Valno berada dalam suasana mistis di rumah kekasihnya yang penuh dengan kejadian janggal. Dengan menerapkan aspek ritme editing, editor mampu membangun suasana tersebut agar dapat dirasakan juga oleh penonton, serta mampu menggiring ekspektasi penonton terhadap kejadian yang akan terjadi selanjutnya. Penyikapan jenaka Valno terhadap kejadian yang dialaminya akan menjadi sebuah *punchline* dari *set up* yang telah dibangun sebelumnya.

Dalam prosesnya editor menemukan beberapa teknik editing yang mendukung dalam membangun *suspense* sebagai *set up* dari sebuah *punchline*. Salah satunya menggunakan teknik *cross cutting*, dimana penyusunan antar dua *shot* dilakukan dengan pola bolak balik. Teknik ini dirasa tepat untuk

memperkuat *suspense* serta menggiring ekspektasi penonton, sehingga *punchline* yang dihasilkan akan semakin kuat.

Ritme editing yang ada dalam film “Malam Minggu Kliwon” dibagi menjadi tiga kelompok yakni, ritme cepat, ritme lambat, serta ritme campuran. Ritme lambat dibangun dengan beberapa *shot* berdurasi lebih dari lima detik, Ritme cepat dibangun dengan *shot-shot* berdurasi kurang dari lima detik, kemudian ritme campuran dibangun dengan menggabungkan ritme lambat kemudian berubah menjadi ritme cepat. Efek yang dihasilkan dari ritme lambat lebih cenderung untuk membangun suasana misterius, perasaan was-was, dan ketenangan tergantung dari capaian yang dituju dalam adegan. Sedangkan ritme cepat digunakan untuk membangun suasana mencekam, perasaan takut, dan panik. Gabungan antara kedua ritme tersebut diperuntukan dalam merubah emosi yang dibangun dalam satu adegan seperti perubahan dari rasa penasaran kemudian menjadi rasa takut, rasa tenang menjadi mencekam. Ketiga hal tersebut didapat setelah melakukan analisis dari hasil editing, yang dilihat dari durasi *shot* dan ritme adegan dalam *shot*.

Pada akhirnya, dengan mengacu pada aspek ritme editing. Penggunaan ritme editing mampu menghantarkan emosi yang ada pada film kepada penonton serta menggiring ekspektasi penonton ke arah yang diinginkan. sehingga mampu menciptakan sebuah *punchline* yang kuat. Semakin kuat ekspektasi penonton yang dibangun maka akan semakin kuat pula *punchline* yang dihasilkan.

B. Saran

Editing merupakan proses terakhir dalam pembuatan sebuah karya film yang dapat memberikan sudut pandang lain bagi cerita film itu sendiri. Proses editing tidak hanya memotong dan menyambung susunan gambar, namun juga memberikan nyawa dan emosi tentang bagaimana sebuah adegan akan dibangun. Ritme editing mampu menjadi salah satu cara untuk membangun sebuah emosi yang ingin dicapai, sehingga dapat dihantarkan dengan baik kepada penonton. Banyak bentuk ritme editing yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan sesuai cerita dalam film, tergantung proses kreatif seorang editor.

Seorang editor diharapkan mampu untuk mengasah intuisinya dalam menyusun dan memampatkan sebuah tatanan gambar, sehingga penerapan ritme editing yang akan digunakan dapat sesuai dengan emosi yang ingin dibangun. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi salah satu referensi untuk merasakan sebuah emosi yang dapat diaplikasikan dalam penceritaan sebuah film.

Proses editing dalam film “Malam Minggu Kliwon” menggunakan teknik ritme editing untuk membangun sebuah *punchline*, dimana ritme editing dalam film ini digunakan untuk mengarahkan ekspektasi penonton kepada kejadian selanjutnya, namun pada akhirnya dipatahkan dengan adegan yang tidak sesuai dugaan penonton sehingga terbentuk sebuah *punchline*. Dalam membangun sebuah film dengan *genre* horror komedi seorang editor harus dapat membaca potensi adegan yang ada pada skenario secara tepat, sehingga penempatan ritme editing untuk membangun *punchline* tidak dilakukan terlalu sering pada film, karena akan membuat penonton dengan mudah membaca jalan cerita selanjutnya.

Sangat perlu untuk memperhitungkan perubahan ekspektasi penonton ketika penonton selalu dipatahkan ekspektasinya, secara bertahap pola pikir penonton akan beradaptasi dengan cerita sehingga semakin kebelakang penonton akan membaca pola editing pada film yang mengakibatkan kegagalan dalam membangun sebuah *punchline*. Masih banyak kekurangan dalam proses editing film ini yang dapat menjadi pelajaran untuk ke depannya, serta kemungkinan pengembangan dari penggunaan ritme editing yang dapat dikolaborasikan dengan konsep editing lain sehingga menjadi sebuah karya film yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David. *Film Art: an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2008.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media, 2012.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Mascelli, Joseph V. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythms: Shaping The Film Edit*. Burington: Elsevier Inc., 2009
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017.
- Reisz, Karel. *The Technique of Film Editing*. USA: Focal Press, 2010.
- Sani, Asrul. *Cara Menilai Sebuah Film The Art Of Watching Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Suwarsono, A.A. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014.

Sumber Online:

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/punch-line> (diakses 15 Maret 2018)